

Ekadinata, N (2012). Perbandingan Efektivitas Madu Murni dan *Hydrogel* terhadap Penyembuhan Luka Bakar pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*)

Pembimbing : Yuni Permatasari Istanti, Ns., M.Kep., Sp. KMB., CWCS;
Tri Amin Lestari, S.Kep., Ns., CWCS

INTISARI

Jenis luka yang sering ditemukan kasusnya di rumah sakit yaitu luka bakar yang disebabkan trauma suhu dari api, cairan, listrik, radiasi. Madu mengandung glukosa, oksidase glukosa, asam glukonat, dan asam organik yang berfungsi untuk antioksidan, antiinflamasi, analgesik, antibakteri, antimikroba dalam penyembuhan luka. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan efektivitas madu dan *hydrogel* dalam penyembuhan luka bakar pada tikus putih.

Penelitian ini menggunakan *quasy experiment* dengan design *posttest control group only*. Sampel yang digunakan 24 tikus putih (*Rattus norvegicus*) strain *Sprague Dawley* yang berumur 2-3 bulan dengan berat badan 200-250 gram. Tikus uji dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang terdiri atas kontrol negatif, hidrogel, bioplacenton, madu. Induksi luka bakar dilakukan selama 10 detik menggunakan suhu 100°C dengan diameter luka 20 mm. Observasi dilakukan setiap dua hari sekali dengan menggunakan *checklist* kesembuhan luka. Data dianalisa dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis*.

Rerata nilai kesembuhan luka bakar pada kontrol negatif sebesar 8,88 selama 24,66 hari, bioplacenton sebesar 7,38 selama 21,66 hari, hidrogel sebesar 5,82 selama 17 hari, madu sebesar 6,48 selama 21 hari dengan hasil uji *Kruskal-Wallis* $p=0,455$. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yaitu *hydrogel* paling efektif dalam penyembuhan luka bakar dan diharapkan dilakukan penelitian lanjutan dalam bentuk sediaan yang lain serta diuji coba dalam jenis luka yang lain.